

BAB VI KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Editor bukan hanya sebagai profesi yang hanya bekerja pada tahap pasca-produksi dan hanya bekerja tanpa memiliki konsep ataupun teknik *editing*. Seorang editor semestinya juga harus memiliki konsep maupun teknik tersendiri dalam setiap proses produksi dalam film, baik itu program televisi maupun film. Dalam kerjasama yang baik dan senantiasa berdiskusi dengan penulis naskah dan sutradara dengan memikirkan bagaimana merancang konsep dengan baik saat pasca-produksi. Editor juga Harus memiliki pemahaman akan dasar dan ide dari keseluruhan cerita yang akan disajikan sebelum dan saat memulai proses pasca-produksi atau *editing*, editor harus mengacu pada konsep cerita secara keseluruhan. Pemahaman dari ide dasar dan ide secara keseluruhan cerita dapat dicapai oleh seorang editor dengan cara mengikuti dari awal proses produksi program televisi. Seorang editor juga harus ikut terlibat dalam proses praproduksi sehingga pemahaman tentang apa yang ingin dibuat akan lebih mendalam dan mendetail. Dengan cara ini proses *editing* yang dilakukan menjadi lebih efektif, efisien, serta kesulitan-kesulitan yang dihadapi dari sisi estetika akan lebih mudah diatasi

Sebelum melakukan proses produksi, editor harus memberikan ide kepada sutradara tentang bagaimana film ini akan bercerita dan diceritakan, tentang konsep seperti apa dan teknik *editing* apa yang akan digunakan, kemudian ide tersebut mulai dirundingkan dengan tim lainnya. Selanjutnya dibuatlah sebuah *storyboard* sebagai panduan kameraman ketika mengambil gambar. Kemudian mulailah masuk ke dalam tahap produksi dan merealisasikan kebutuhan apa saja yang dibutuhkan seorang editor, seperti *editing alternantive to continuity*. *Editing alternantive to continuity* membutuhkan teknik dan teknis pengambilan gambar yang dibutuhkan sebagai seorang editor, untuk itu pada proses produksi seorang kameraman harus bisa mengukur dan membingkai gambar dengan komposisi dan teknik yang sama dengan konsep.

Editing alternantive to continuity sangat erat hubungannya dengan dramatik dalam film ini. *Editing alternantive to continuity* memberikan *impact* yang lebih dalam kedalaman karakter seperti dalam adegan Aldy yang sedang marah lalu meninggalkan Suharjo dan menerima telephone dari Ridho digambarkan secara visual bahwa *Jump cut* mengesankan loncatan-loncatan emosi yang ada pada diri Aldy yang divisualkan dan apada Adegan perbincangan dimana dialog antara suharjo dan Aldy saling tidak menemukan arah pandang yang sama yang divisualisasikam dalam bentuk *cross the line /* aturan pelanggaran 180° yang sengaja dibuat untuk menjukkan konflik batin antara mereka berdua atau penyampaian dalam Film Jalan Pulang memberikan cara penyajian yang berbeda.

Penggunaan konsep *editing alternantive to continuity* diharapkan karya Tugas Akhir dengan Judul 'Jalan Pulang' ini mampu menyampaikan makna atau pesan yang hendak disampaikan pembuat film kepada penonton, sekaligus menjadikan karya ini terlihat lebih dinamis dan menarik untuk disajikan dan dipertanggung-jawabkan ke khalayak umum.

B. Saran

Film televisi 'Jalan Pulang' mencoba menghadirkan cerita-cerita dengan tema keluarga dan hubungannya dengan realitas dan keadaan Indonesia saat ini. Kekayaan dari budaya-budaya yang ada di Indonesia sangatlah banyak mengangkat cerita-cerita keluarga dan disajikan dalam unsur kesenian yang ada diseluruh daerah di Indonesia sebagai dasar pembuatan film, hal ini akan tetap diterima masyarakat diseluruh dunia.

Seorang editor tidak hanya melakukan proses *editing* pada saat pasca produksi, tetapi seorang editor harus memulai pekerjaannya dari mulai proses pra produksi, yaitu memahami isi cerita atau naskah yang kemudian seorang editor mulai memberikan konsep bagaimana film ini akan disampaikan (*story telling*). Seorang editor harus mampu memberikan suara dan masukannya untuk membuat film ini menjadi lebih baik dalam bercerita.

Penggunaan konsep *editing alternantive to continuity* pada film 'Jalan

Pulang' secara garis besar sudah mampu menyampaikan pesan yang ingin disampaikan pembuat film kepada khalayak umum, hanya saja dalam pengaplikasiannya yang masih cenderung monoton dan perlu diperbaiki kembali agar menjadi lebih menarik dan semoga Film 'Jalan Pulang' telah mencoba menyajikan tanyangan lebih menarik.



DAFTAR PUSTAKA

- Baron, Robert A dan Donn Byrne , *Psikologi Sosial Jilid 2* . Jakarta 2005
- Darwanto, Sastro, *Produksi Acara Televisi*. Duta Wacana University press Yogyakarta 1994
- David Brodwell, Kristin Thompson, *Film Art: An Introduction*, McGraw Hill Companies, New York, 2008.
- Einstein, Sergei. *Film Forms, Essag in film theory*, harcourt, Inc. Florida, USA 1997
- Himawan, Pratista, *Memahami Film*, Yogyakarta, Homerian pustaka. 2008.
- Joseph M. Boggs, Dennis W. Patrie, *The art of watching Films- 7th ed*, McGraw Hill, New York, 2008
- Livingston, Don, *Film and the director*. The Macmillan Company, New York, 1953
- Peter, J.M, Dr, *Montage – Biji Film en Televis Focus NV. Harleem Pudovkin, Filmgrei en film scenario*, Fox, Prancis, 1920.
- Sani, Asrul, *Cara Menilai Sebuah Film*, Yayasan Citra, Jakarta. 1992
- Sumarno, Marselli, *Dasar-dasar apresiasi film*, Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta. 1996
- Wardhana, Veven Sp, *Kapitalisme Televisi dan Strategi Budaya Massa*, Pustaka Belajar. Yogyakarta. 1997
- Wibowo, Fred. *Dasar-dasar produksi program televisi*, Gramedia Widiasmara Indonesia, Jakarta, 1993

SUMBER RUJUKAN WEBSITE

- .<http://tvtropes.org/pmwiki/pmwiki.php/Main/RoadTripPlotfrom=Main.RoadMovie/> 20 Juli 2016
- .<http://www.wartainfo.com/2015/02/12-tanda-tanda-orang-yang-akan.html> 22 Juli 2016
- .<http://belajarpsikologi.com/tahap-perkembangan-psikososial-menurut-sigmund-freud/> 12 Juni 2016